Window of Public Health Journal, Vol. 1 No. 2 (Agustus, Tahun) : 148-156

E-ISSN 2721-2920

Window of Public Health Journal

Journal homepage : http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph

ARTIKEL RISET

URL artikel: http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1208

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SASARAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* PERAWAT RUANG INAP RSUD LAMADUKELLENG 2020

[K]Andi Nur Azizah[1], Ella Andayanie[2]

[1,2] Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ([K]): andinurazizah382@gmail.com

andinurazizah382@gmail.com[1], ella_andayanie@yahoo.com[2],

(082347339337)

ABSTRAK

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan pengambilan data awal terdapat pada tahun 2019 terkait *pasien safety* di RSUD Lamadukelleng Sengkang, dalam penerapan *patient safety* sudah terlaksana dengan baik tetapi masih ada indikator yang masih kurang dalam penerapannya seperti pada pelaksanaan kepatuhan S-BAR dan TBAK pada Rekam Medis didapatkan data 52,23% dan yang tidak melakukan 47,77%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan sasaran penerapan *patient safety* pada perawat diruang rawat inap RSUD Lamadukelleng Sengkang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 90 sampel, tehnik analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square dengan α=0,05 menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan perawat p=0,181, sikap perawat p=1.000, fasilitas p=0,382 terhadap penerapan sasaran *patient safety*. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan ,sikap dan fasilitas terhadap penerasapn sasaran *patiet safety* . Sarannya adalah perawat perlu memperhatikan setiap indikator sasaran *patient safety* dalam penerapannya, dan perawat lebih berhati-hati dalam penanganan pasien sehingga tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan risiko.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; fasilitas; keselamatan pasien

PUBLISHED BY :
Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnal.woph@umi.ac.id
Phone :
+62 853 9504 1141

Article history :
Received 11 Agustus 2020
Received in revised form 1 September 2020
Accepted 14 September 2020
Available online 28 Agustus 2020

licensedbyCreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0InternationalLicense.

ABSTRACT

Based on the data obtained at the time of observation and initial data collection, it was found in 2019 regarding patient safety at the Lamadukelleng Sengkang Regional Hospital, in the implementation of patient safety, it has been carried out well but there are still indicators that are still lacking in application such as in the implementation of S-BAR and TBAK monitoring in Medical records obtained 52.23% data and 47.77% did not do it. This study aims to determine the factors associated with the application of patient safety to nurses in the inpatient room at RSUD Lamadukelleng Sengkang. This type of research is a quantitative study using a cross sectional study design. The number of samples was 90 samples, the data analysis technique was univariate and bivariate analysis. The results of the study using the chi-square test with α = 0.05 indicated that the p-value for nurses' knowledge was p = 0.181, the nurse's attitude was p = 1,000, facilities p = 0.382 on the application of patient safety goals. The conclusion is that there is no facility relationship between knowledge, attitudes and attitudes towards the application of patient safety goals. The suggestion is that nurses need to pay attention to each patient safety target indicator in its application, and nurses who are more careful in handling patients so that errors do not occur that result in risks.

Keywords: Knowledge; attitude; facility; patient safety

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien menjelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan keselamatan pasien, melalui pelayanan yang menerapkan standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan langkah menuju keselamatan pasien. Selain itu, disebutkan juga bahwa dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien, pemerintah memberikan jaminan perlindungan hukum terhadap semua komponen yang terlibat dalam keselamatan pasien, baik pasien itu sendiri dan sumber daya manusia di rumah sakit.[1]

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman, dimana dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Prosedur *patient safety* ini sangat menjamin peningkatan mutu dari rumah sakit. Karena suatu rumah sakit dapat dikatakan baik jika pelayanan untuk keselamatan pasien juga sudah baik.[2]

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut bersifat langgeng (*longlasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. [3]

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/ motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa Near Miss (Kejadian Nyaris Cedera/KNC) atau Adverse Event (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.[4]

Beberapa negara maju telah menerbitkan penelitian yang menunjukan bahwa sejumlah besar pasien

dirugikan selama perawatan kesehatan, baik yang mengakibatkan cedera permanen, memperpanjang masa perawatan bahkan kematian dan salah satu kesalahan medis adalah penyebab utama kematian ketiga di Amerika Serikat dan di Inggris menunjukan bahwa rata-rata satu insiden bahaya dilaporkan setiap 35 detik. Secara umum dilaporkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami bahaya, dengan setidaknya 50% dapat dicegah, diperkirakan 421 juta rawat inap terjadi di dunia setiap tahunnya dan sekitar 42,7 juta peristiwa buruk terjadi pada pasien yang dirawat, sekitar dua pertiga dari semua peristiwa tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.[5]

The Joint Commission mendapatkan laporan kejadian sentinel dengan jumlah bervariasi yaitu jumlah insiden yang dimulai pada tahun 2014 memiliki jumlah 763 insiden, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah 934 insiden, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah 824 insiden dan terakhir pada tahun 2017 dengan jumlah 805 insiden. Kejadian sentinel yang dilaporkan kepada The Joint Commission tahun 2017 terdapat enam kejadian sentinel yaitu kesalahan tranfusi berjumlah lima insiden, keterlambatan dalam perawatan berjumlah 66 insiden, kesalahan pengobatan berjumlah 32 insiden, salah-pasien salah-posisi salah-prosedur berjumlah 95 insiden, komplikasi operasi/paska operasi berjumlah 19 insiden dan jatuh berjumlah 114 insiden.[6]

Data tentang insiden keselamatan pasien di Indonesia masih dikategorikan langka untuk ditemukan. Data dari tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KP-RS) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto tahun 2016 didapatkan ketepatan identifikasi pasien masih 80% dan keamanan obat yang perlu diwaspadai (high alert) masih 85% dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%, serta total insiden keselamatan pasien berjumlah 171 insiden.[7]

Data dari Tim Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit Panti Waluya Malang tahun 2016 didapatkan Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebesar 36,84% yang meliputi salah rute pemberian obat, pasien jatuh, salah memberikan informasi harga kamar, dan infeksi luka operasi, serta Kejadian Potensial Cedera (KPC) sebesar 21,05% yang meliputi kesalahan pemberian 3 identitas sampel oleh perawat.[8]

Rumah sakit "X" merupakan rumah sakit swasta tipe C yang menjadi rujukan kesehatan di Kota Palembang tahun 2017 didapatkan kepatuhan pelaksanaan cuci tangan sebesar 72%, sedangkan insiden yang terdiri dari KTD sebesar 4%, KNC sebesar 1% serta KTC sebesar 2%.[9]

Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia pada tahun 2019 yang dilaporkan didapatkan kejadian nyaris cidera (KNC) sebanyak 38%, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 31%, kejadian tidak diinginakn (KTD) sebanyak 31%.[10]

RSUD Lamadukelleng Sengkang adalah rumah sakit tipe C dengan jumlah pegawai 279 PNS dan 450 tenaga honorer dengan jumlah perawat sebanyak 268 . Pada saat dilakukan observasi dan pengambilan data awal terdapat data pada tahun 2019 terkait *pasien safety* di rumah sakit dimana 98,86% perawat melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan, Pada pelaksanaan kepatuhan S-BAR dan TBAK pada Rekam Medis didapatkan data 52,23% dan yang tidak melakukan 47,77%. Pada komunikasi efektif didaptkan data 91,77% dan 8,23% perawat tidak melakukan komunikasi efektif.

Pada peningkatan keamanan obat didaptkan data 100%. Pada peningkatan tepat psien, tepat lokasi, tepat prosedur operasi didaptkan data 65,89% dan yang tidak melakukan 34,11%. Pada kepatuhan cuci tangan didaptkan data 65,89% perawat yang melakukan dan 34,11% perawat yang tidak melakukan. Pada risiko pasien jatuh didapatkan data 58,54% dan pasien jatuh 41,46%.[11]

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sasaran penerapan *patient safety* pada perawat di ruang rawat inap RSUD Lamadukelleng Sengkang. Penelitian ini di lakukan di Ruang Inap RSUD Lamadukelleng Sengkang pada bulan Mei-Juni 2020, populasinya seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap sebanyak 116 orang, total sampel yang didapatkan dari hasil rumus Slovin sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner (*google form*) kepada responden. Analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan.

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 90 responden yaitu para perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Lamadukelleng Sengkang yang diisi sendiri oleh responden menggunakan kuesioner google form secara online yang dilakukan pada tanggal 27 Juni- 9 Mei 2020. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
≤ 25 Tahun	21	23,3
26-35 Tahun	66	73,3
36-45 Tahun	3	3,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	16,7
Perempuan	75	83,3
Pendidikan		
D3Keperawatan	27	30,0
S1Keperawatan	61	67,8
S2 Keperawatan	2	2,2
Lama Kerja		
≤10 Tahun	50	55,5
11-20 Tahun	39	43,3
>20 Tahun	1	1,2

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden dapat dilihat sebagian besar responden berumur 26-35 tahun (73,3%), sebagian besar responden perempuan (83,3%), pendidikan terbanyak responden S1 Keperawatan (67,8%), dan lama kerja responden ≤ 10 tahun (55,5%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	%
Pengetahuan		
Rendah	7	7,8
Tinggi	83	92,2
Sikap		
Positif	55	61,1
Negatif	35	38,9
Fasilitas		
Kurang	44	48,9
Cukup	46	51,1
Pelaksanaan *Patient Safety*		
Kurang	20	22,2
Cukup	70	77,8

Berdasarkan Tabel 2 analisis univariat dari 90 responden yang termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 83 (92,2%), sikap perawat yang termasuk kategori positif sebanyak 55 (61,1%), kelengkapan fasilitas yang cukup sebanyak 46 (51,1%), dan responden yang cukup dalam pelaksanaan *patient safety* sebanyak 70 (77,8%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Sasaran *Patient Safety*				Total		*P value*
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Tinggi	66	57,1	17	20,5	83	100	0,181
Rendah	4	79,5	3	42,9	7	100	
Sikap							
Positif	43	78,2	12	21,8	55	100	1,000
Negatif	27	77,1	8	22,9	35	100	
Fasilitas							
Cukup	38	82,6	8	17,2	46	100	0,382
Kurang	32	72,2	12	27,3	44	100	

Berdasarkan Tabel 3 analisis bivariat variabel pengetahuan dari 90 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* yaitu 3 perawat (3,3%), responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi cukup dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* yaitu 4 perawat (4,4%), responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi kurang dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* sebanyak 17 perawat (18,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan cukup dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* sebanyak 66 perawat (73,3%).

Variabel sikap dari 90 responden terdapat 35 (38,9%) responden yang memiliki sikap negatif dan kurang dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* yaitu 8 perawat (8,9%), responden yang memiliki sikap negatif tetapi cukup dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* yaitu 27 perawat (30%), responden yang memiliki sikap positif tetapi kurang dalam pelaksanaan sasaran *patient safety* sebanyak 12 perawat (13,3%), dan responden yang memiliki sikap positif dan cukup dalam pelaksanaan sasaran *patient safety*

sebanyak 43 perawat (47,8%).

Variabel fasilitas dari 90 responden terdapat 44 (48,9%) responden yang memiliki fasilitas kurang dan pelaksanaan sasaran *patient safety* kurang yaitu 12 perawat (13,3%), responden yang memiliki fasilitas kurang tetapi cukup dalam pelaksanaan sasaran patient safety yaitu 32 perawat (35,6%), responden yang memiliki fasilitas cukup tetapi kurang dalam pelaksanaan sasaran patient safety sebanyak 8 perawat (8,9%), dan responden yang memiliki fasilitas cukup dan pelaksanaan sasaran *patient safety* cukup sebanyak 46 perawat (51,1%).

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penerapan sasaran *patient safety*

Hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 90 perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup terdapat 83 (92,2%) perawat dalam pelaksanaan penerapan sasaran *patient safety*, diperoleh nilai ρ = 0,181 (p>0,05) dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap sasaran penerapan *patient safety* di RSUD Lamadukelleng Sengkang.

Hal ini karena perawat sudah memiliki pengetahuan tentang penerapan sasaran *patient safety* yang baik, rata-rata pendidikan perawat cukup tinggi yaitu S1 Keperawatan hal ini menjadi salah satu faktor tingginya tingkat pengetahuan perawat, dengan pengetahuan yang dimiliki seorang perawat maka akan memberikan tindakan yang lebih efektif.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tentang patient safety manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang *patient safety* seseorang mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan tentang patient safety atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) khususnya bagi perawat.[12]

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Listianawati (2018), keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.[13]

Hasil penelitian Cahyono (2015) mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan praktek keselamatan pasien di rumah sakit.[14]

Penelitian yang dilakukan oleh Harus dan Sutriningsih (2015) mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit di RS Panti Waluya Sawahan Malang.[15]

Hubungan sikap dengan penerapan sasaran *patient safety*

Hasil uji chi-square variabel sikap menunjukkan bahwa dari 90 perawat yang memiliki sikap positif 55 (61.1%) perawat dalam pelaksanaan penerapan sasaran *patient safety*, diperoleh nilai p=1,000 dimana

nilai p > α=0,05 dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap hubungan antara fasilitas terhadap sasaran penerapan patient safety pada perawat diruang rawat inap di RSUD Lamadukelleng Sengkang Tahun 2020.

Penelitian dari Asfian, et al (2019) didapatkan responden memiliki sikap kurang, dikarenakan pembentukan sikapdipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat dengan pelaksanaan patient safety itu sendiri. Sikap pada hakikatnya bukan merupakan faktor bawaan yang tidak dapat diubah. Sikap diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman dan tanggung jawab menyelesaikan masalah, pengalaman orang lain, keadaan fisiologis dan emosional.[16]

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa sikap merupakan tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungannya. Sikap positif dari seorang perawat akan membuat perawat lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dan patuh terhadap SOP yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan, walaupun masih ada perawat yang memiliki sikap negatif juga dapat melaksanakan keselatan pasien dengan tidak berisiko.

Hubungan fasilitas dengan penerapan sasaran *patient safety*

Hasil uji *chi-square* variabel fasilitas menunjukkan bahwa dari 90 perawat yang menyatakan fasilitas cukup terdapat 46 (51,1%) perawat dalam pelaksanaan penerapan sasaran *patient safety,* nilai p=0,382 (p>0,05) dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara fasilitas terhadap sasaran penerapan patient safety pada perawat diruang rawat inap di RSUD Lamadukelleng Sengkang.

Dari penelitian ini terlihat bahwa ketersedian fasilitas sebagai penunjang penerapan pelaksanaan sasaran patient safety di ruang rawat inap RSUD Lamadukelleng Sengkang masih terbatas dalam artian masih memerlukan penambahan. Berdasarkan pengumpulan data penelitian fasilitas yang kurang di RSUD Lamadukelleng Sengkang seperti kurangnya tangga kecil di setiap tempat tidur pasien, westafel di di ruang perawat, telfon umum dan beberapa fasilitas lainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan fasilitas sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan penerapan sasaran *patient safety*, artinya semakin tersedia fasilitas maka pelaksanaan penerapan *patient safety* akan cenderung baik dan sebaliknya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Lamadukelleng Sengkang mengenai faktor yang berhubungan dengan sasaran penerapan *patient safety* pada perawat di ruang rawat inap RSUD Lamadukelleng Sengkang Tahun 2020 maka disimpulkan bahwa sebesar 77,8% responden telah melaksanakan *patinet safety* di ruang rawat inap RSUD Lamadukelleng, Variabel yang tidak ada hubungan dengan penerapan sasaran *patient safety (p-value<α=0,05)* adalah variabel pengetahuan, sikap dan fasilitas.

Pengetahuan perawat yang sudah baik tetap dipertahankan, bagi perawat yang berpengetahuan kurang lebih ditingkatkan lagi dengan cara melanjutkan pendidikan atau pelatihan/seminar. Diharapkan

kepada RSUD Lamadukelleng Sengkang agar meningkatkan fasilitas yang masih kurang sehingga pelaksanaan sasaran *patient safety* bisa terlaksana dengan baik, dan memberikan sosialisasi kepada semua pihak untuk lebih memahami indikator sasaran *patient safety*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Lestari, A. S. Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kombinasi di Sertai Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis. Bandung: Refika Aditama; 2015.
3. Darliana, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. Idea Nursing Journal. 2016; 7(1), 61-69.
4. Angelita Lombagia. Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (PATIENT SAFETY) Di Ruang Akutinstalasi Gawat Darurat Rsup PROF. DR. R. D. KANDOU. Manado; 2016.
5. WHO.(2017).Patient Safety Making Health Care Safer. http://search.jamas.or.jp/link/ui/2007289073.
6. TJC (2018) 'Sentinel Event Data Summary. [citado 24 de septiembre de 2018]. Disponible en- http-::www.jointcommission.org:sentinel_event_statistics_quarterly':, p. 1..
7. Sakinah, S., Wigati, Putri Asmita dan Pawelas, A. Septo. Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat Dari Aspek Pelaksanan Identifikasi Pasien dan Keamanan Obat di RSPAD Gatot Subroto Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017; 5(4), pp. 145–152.
8. Pambudi, Y. S. A. Y. D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (sasaran keselamatan pasien) pada Akreditasi JCI (joint commision International) di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Nursing News; 2018.
9. Surahmat, R. dan Neherta, M. Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit "X" di Kota Palembang Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari JAMBI. 2019; 19(1).
10. Komisi Nasional Keselamatan Pasien (KNKP). Sistem Pelaporaan dan Pembelajaran.Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kemeskes RI; 2020.
11. RSUD Lamadukelleng. Data Patiet Safety. Sengkang; 2019.
12. Ismiyati Rahayu. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety dengan Perilaku Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2015; Vol. 2/NO.6/.
13. Listianawati, Rahma. Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safty) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Jurnal. STIKES Cendikia Utama Kudus; 2018.
14. Cahyono, A. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah WIDYA. 2015; 3(2): 97-102.
15. Harus, B. D dan A. Sutriningsih. Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Jurnal CARE 3. 2015; (1): 25-32.

16. Asfian, P., Mawansyah, L. T., & Saptaputra, S. K. Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2019; 2(6).